

PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN FREKUENSI KEHADIRAN SISWA

Wiwi Indah Sari

Bimbingan konseling

Email: indahsari@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung dalam membantu siswa yang memiliki frekuensi kehadiran rendah di SMP. Negeri 2 Bungoro Kabupaten Pangkep. Populasi penelitian adalah Siswa kelas IX sebanyak 70 orang dengan sampel 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket. Hasil Penelitian sebelum dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung jumlah siswa yang memiliki frekuensi kehadiran sangat rendah Sebanyak 7 Orang atau 53% dikategorikan Tinggi. Sedangkan setelah dilaksanakan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung jumlah siswa yang memiliki frekuensi kehadiran rendah menurun menjadi 3 orang atau 23% atau dikategorikan sangat rendah. Berarti konseling kelompok dengan teknik modeling langsung dapat meningkatkan frekuensi kehadiran siswa.

Kata Kunci: Konseling kelompok, Modeling langsung, dan frekuensi kehadiran

Abstract. The purpose of this study aimed to determine the effect of the application of group counseling with direct modeling techniques to help students who have low attendance at junior high frequencies. State 2 Bungoro Pangkep. The study population were students of class IX as many as 70 people with a sample of 13 people. Data collection techniques used the questionnaire. Results prior to implementation of group counseling with direct modeling techniques the number of students who have a very low frequency of attendance total of 7 people or 53% categorized as High. Meanwhile, after execution of group counseling with direct modeling techniques the number of students who have low attendance frequency decreased to 3 people or 23% or categorized as very low. Means the group counseling with direct modeling techniques can increase the frequency of student attendance.

Keywords: Counseling groups, direct modeling, and frequency of attendance

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya agar mampu menjalani kehidupannya secara baik, dengan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembinaan individu. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang sistem pendidikan No.20.Tahun 2003 Bab I, pasal 1 ayat (1) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat di hindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang di sebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang malas ke sekolah.

Sesuai dengan pengamatan dan observasi awal serta keterbukaan dari pihak sekolah, salah satu permasalahan yang menonjol adalah masih banyak siswa yang memiliki tingkat kehadiran

rendah. Ini terlihat dari catatan harian Absensi kehadiran siswa.

Imron (1994 : 59) mengartikan kehadiran dan ketidakhadiran sebagai berikut: "Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah".

Dalam konteks pembimbingan atau bimbingan dan konseling, ketidakhadiran siswa hendaknya dipandang sebagai sebuah gejala dari inti masalah yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dalam upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kehadirannya di sekolah, maka guru konselor seharusnya dapat memahami latar belakang dan faktor-faktor penyebab kehadirannya, untuk menemukan inti masalah yang sebenarnya.

Imron (1994 : 61-62) mengemukakan Ada banyak penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah Pertama ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga. Ada kalanya suatu keluarga mendukung terhadap kehadiran peserta didik di sekolah, dan ada kalanya tidak mendukung. Bahkan dapat juga terjadi, bahwa keluarga justru menjadi perintang bagi peserta didik untuk hadir di sekolah. Pemecahan atas ketidakhadiran peserta didik yang bersumber dari keluarga demikian, tentulah lebih ditujukan pada langkah-langkah kuratif bagi kehidupan keluarga. Karena jika ketidakhadiran siswa tidak segera diberikan perhatian yang lebih maka akan berdampak sangat buruk bagi siswa misalnya, seperti siswa akan ketinggalan banyak pelajaran yang akan mengakibatkan prestasi akan sangat rendah bahkan bisa tinggal kelas. Sehubungan dengan hal tersebut para konselor sudah selayaknya memikirkan upaya layanan Bimbingan dan Konseling yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk hadir di sekolah.

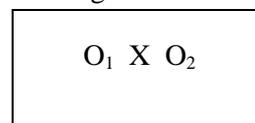
Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Langsung untuk meningkatkan frekuensi

kehadiran siswa kelas IX Di SMP Negeri 2 Bungoro. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh teknik modeling langsung terhadap peningkatan frekuensi kehadiran siswa di SMP Negeri 2 Bungoro

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Designs*. Desain Experimen yang digunakan adalah *One-Group-pretest-posttest Design*.

Desain ini digambarkan sebagai berikut:



Sugiyono (2001:111)

Keterangan:

O_1 : Pengukuran pertama (awal) sebelum subjek diberi perlakuan

X : *Treatmen* atau perlakuan (pemberian teknik Modeling Langsung)

O_2 : Peukuran kedua setelah subjek di beri perlakuan

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001 : 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX (A-C) SMP Negeri 2 Bungoro Kab. Pangkep tahun ajaran 2014/2015. Sesuai dengan hasil wawancara dan rekomendasi dari guru dan pengelola di SMP Negeri 2 Bungoro, bahwa siswa kelas IX. memiliki frekuensi kehadiran rendah.

Tabel.1.3: Daftar populasi

KELAS	SEMESTER	JUMLAH
IX.A	Ganjil	23

IX.B	Ganjil	23
IX.C	Ganjil	24
Jumlah		70

Sumber : absen kelas IX. SMP Negeri 2 Bungoro

Arikunto (2002:109) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti” sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan konseli tersebut masuk dalam kategori konseli yang memiliki frekuensi kehadiran rendah yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah konseli dari kelas IX. SMP Negeri 2 Bungoro Kab. Pangkep berjumlah 13 orang siswa (konseli) tahun ajaran 2014/2015. Dengan alasan siswa tersebut memiliki frekuensi kehadiran rendah.

Bahan perlakuan berupa skenario pelaksanaan teknik modeling langsung yang terdiri atas prosedur yang harus dilakukan oleh konseli dalam pelaksanaan terapi dan alokasi waktu yang untuk setiap kegiatan yang terbagi dalam lima sesi pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*.

Untuk memperjelas kegiatan yang dilaksanakan disajikan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pretest

Pretest adalah pemberian test awal kepada subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi kehadiran siswa sebelum diberi perlakuan berupa teknik model langsung

2. Memberikan Treatment

Memberikan perlakuan (treatment) adalah pemberian teknik modeling langsung dalam bentuk konseling kelompok yang diberikan selama 3 kali pertemuan dengan durasi 40 menit. Secara umum metode dan langkah-langkah yang digunakan yaitu:

- Peneliti membina hubungan baik dengan konseli (membangun rapport) agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.
- Peneliti menjelaskan pada konseli tujuan dan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan.

- Peneliti memilih model yang serupa dengan konseli dan memilih siapa yang bisa mendemonstrasikan tingkah laku yang menjadi tujuan dalam bentuk tiruan.
- Peneliti menyajikan demonstrasi model tersebut dalam urutan skenario yang memperkecil stres bagi konseli. Konseli dapat ikut dalam demonstrasi perilaku ini.
- Peneliti meminta konseli menyimpulkan apa yang ia lihat setelah demonstrasi tersebut.
- Peneliti meminta konseli memperagakan tingkah laku model itu.

3. Posttest

Melakukan posttest sesudah pemberian latihan adegan dengan tujuan untuk mengetahui hasil pemberian teknik modeling langsung apakah efektif dalam meningkatkan motivasi frekuensi kehadiran siswa.

Dalam pengumpulan data penelitian ditempuh beberapa teknik yaitu ; observasi, dokumentasi dan angket

Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menganalisis data angket berkaitan dengan motivasi peningkatan frekuensi kehadiran konseli, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil angket berkaitan dengan motivasi peningkatan frekuensi kehadiran siswa di SMP Negeri 2 Bungoro Kab. Pangkep sebelum dan sesudah penerapan teknik modeling langsung. Untuk keperluan tersebut digunakan tabel distribusi ferkuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:223)

Dimana:

- P : persentase
f : frekuensi
N : jumlah subjek (sampel)

Setelah persentase dapat ditemukan maka hasilnya dikonsultasikan pada interpretasi sebagai berikut :

Tabel 1.5: Tabel Interpretasi

NO	PERSENTASE	KATEGORI
1	51-61%	Tinggi
2	39-50 %	Sedang
3	27- 38%	Rendah
4	15- 26%	Sangat Rendah

Suharsimi Arikunto dalam buku prosedur penelitian (2010:224)

Sementara untuk menghitung nilai rata- rata skor digunakan dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Dimana :

Me : mean (rata – rata)

Xi: Nilai X ke I sampai ke n

(Tiro,

2004:2420)

N: Banyaknya subyek

2. Analisis Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Analisis statistik inferensial merupakan lanjutan dari analisis deskriptif, kemudian dilakukan uji z.

Hasil penelitian ini berdasarkan pada instrumen penelitian yaitu skala tes awal yang diberikan sebelum penerapan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung, skala tes akhir yang diberikan setelah penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung, serta observasi yang dilakukan pada saat proses penerapan modeling langsung. skala yang diberikan berisi 15 pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas skala. Adapun hasil skala melalui persentase, uji-Z dan hasil observasi disajikan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Data Skala

a. Hasil Analisis Data Statistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.6 : Analisis Data Statistik Pretest dan Posttest

Data Statistik	Nilai Skala Pretest	Nilai Skala Posttest
N	13	13
skor ideal	60	60
Jumlah	649	499
Mean	49,92	39
Median	52	39
Modus	53	35
Min	39	20
Max	56	52
Rentang	17	32
Stdev	5,92	11,158
Variance	35,077	124,5

Dari data skala yang ditunjukkan oleh 13 responden dengan skor ideal 60 tersebut diketahui bahwa jumlah skor skala adalah 649, nilai rata-rata (mean) 49,92 yang tergolong dalam kategori sedang, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 52 dan

tergolong dalam kategori tinggi, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 53 yang tergolong dalam kategori tinggi, nilai tertinggi (max) adalah 56 dan nilai terendah (min) adalah 39, rentang nilai antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 17, simpangan baku (standard deviasi) adalah

5,92 dan variansi 35,077 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

Dari data skala yang ditunjukkan oleh 13 responden dengan skor ideal 60 tersebut diketahui bahwa jumlah skor skala adalah 499, nilai rata-rata (mean) 39 yang tergolong dalam kategori sedang, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 39 dan tergolong dalam kategori sedang, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 35 yang tergolong dalam kategori rendah, nilai tertinggi adalah 52 dan nilai terendah adalah 20, rentang nilai antara nilai tertinggi dan

nilai terendah adalah 32, simpangan baku (standard deviasi) adalah 11,158 dan variansi 124,5 yang menandakan bahwa sebaran data normal.

b. Persentase Hasil Skala

Persentase digunakan untuk meningkatkan frekuensi kehadiran siswa sebelum dan setelah penerapan modeling langsung. Hasil angket setelah diberi skor dikategorikan dan dipersentasakan sebagai berikut:

1). Persentase Skala Pretest

Tabel 1.7: Persentase Hasil Skala Pretest

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
51-61	Tinggi	0	0
39-50	Sedang	3	23%
27-38	Rendah	3	23%
15-26	Sangat rendah	7	53%
	Jumlah	13	100%

Sumber: Hasil analisis data sebelum perlakuan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa persentase frekuensi kehadiran siswa tidak ada yang berada pada kategori tinggi. siswa yang frekuensi kehadirannya tergolong “sedang” ada 3 orang atau 23%. Siswa dengan frekuensi kehadiran “rendah” ada 3 orang atau 23%, dan siswa dengan frekuensi kehadiran “sangat rendah” ada 7 orang atau 53% . Jumlah ini

merupakan jumlah yang besar karena tergolong dalam setengah dari jumlah keseluruhan responden.

Dari persentasi hasil angket pretest diketahui bahwa frekuensi kehadiran siswa tergolong sangat rendah.

2). Skala Posttest

Tabel 1.8 : Persentase Hasil Skala Posttest

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
51-61	Tinggi	6	46,2%
39-50	Sedang	2	15,4%
27-38	Rendah	2	15,4%
15-27	Sangat rendah	3	23%
	Jumlah	13	100%

Sumber : Hasil analisis data setelah perlakuan

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi kehadiran siswa pada kategori “tinggi” ada 6 orang atau 46,2% dari 13 responden. Siswa yang frekuensi kehadirannya tergolong “sedang” ada 2 orang atau 15,4%. Siswa dengan frekuensi kehadiran “rendah” ada 2 orang atau 15,4%, masih ada siswa yang frekuensi

kehadirannya masih “ sangat rendah” ada 3 orang atau 23%.

Dari persentasi hasil skala posttest diketahui bahwa frekuensi kehadiran siswa telah tergolong baik. Beberapa siswa telah menunjukkan frekuensi kehadiran meningkat, meskipun masih ada beberapa siswa yang tetap memiliki frekuensi

kehadiran rendah, namun hasil dari penerapan modeling langsung sudah memuaskan.

3) Perbandingan Persentase

Tabel 1.9: Perbandingan Persentase Hasil Skala Pretest dan Posttest

Interval	Kategori Motivasi belajar	Pretest		Posttest		Perbedaan	
		N	%	N	%	N	%
51-61	Tinggi	0	0%	6	46,2%	6	46,2%
39-50	Sedang	3	23%	2	15,4%	1	7,7%
27-38	Rendah	3	23%	2	15,4%	1	7,7%
15-27	Sangat rendah	7	53%	3	23%	-4	-30,7%

Sumber : Hasil perbandingan pretest- posttest

Perbedaan persentase antara pretest dan posttest menyatakan terjadi perubahan. Kategori skala dengan frekuensi kehadiran “tinggi” mengalami peningkatan sebesar 46,2%, pada kategori frekuensi kehadiran “sedang” mengalami penurunan sebesar 7,7%. Siswa yang frekuensi kehadirannya “rendah” mengalami penurunan persentase sebesar 7,7%. Demikian juga siswa yang frekuensi kehadirannya “sangat rendah” mengalami penurunan 30,7%.

Perubahan yang terjadi antara hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa

berdasarkan persentase hasil angket, terjadi peningkatan frekuensi kehadiran siswa setelah penerapan modeling langsung.

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui besar perubahan yang terjadi antara hasil pretest dan posttest. Maka digunakan uji Z.

Uji Z

Uji z atau uji non parametrik dalam penelitian ini menggunakan *related samples wilcoxon signed rank test* dengan taraf signifikansi 0,05

Hypothesis Test Summary

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of differences between posttest and pretest equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.001	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Berdasarkan hasil uji non parametrik diatas terlihat bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan sebelum dan sesudah penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung.

b. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Penerapan modeling langsung **tidak dapat** meningkatkan frekuensi kehadiran siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bungoro

H_1 = penerapan modeling langsung **dapat** meningkatkan frekuensi kehadiran siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bungoro

Berdasarkan hasil persentase diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase hasil angket frekuensi kehadiran siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan modeling langsung. Dalam uji-Z diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yang membuktikan bahwa terjadi peningkatan frekuensi kehadiran pada test akhir. Dari hasil observasi tentang keaktifan siswa selama kegiatan penerapan modeling langsung, diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa. Hasil persentase uji-Z dan observasi membuktikan bahwa telah terjadi yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* frekuensi kehadiran siswa. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “Penerapan modeling langsung **tidak dapat** meningkatkan frekuensi kehadiran siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Bungoro” dinyatakan ditolak, dan hipotesis kerja (H_1) yang menyatakan bahwa “penerapan modeling langsung **dapat** meningkatkan frekuensi kehadiran siswa di SMP Negeri 2 Bungoro” dinyatakan **diterima**.

3. Analisis Hasil Observasi

Berdasarkan hasil analisis observasi (lampiran) rekapitulasi dari pertemuan I sampai pertemuan III, Dapat dilihat bahwa :

1. Yang hadir tepat waktu, pada pertemuan I sebanyak 5 orang atau 38,4%, pada pertemuan II sebanyak 8 orang atau 61,5% dan pada pertemuan III, menjadi 12 orang atau 92,3%, sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan rata- rata 26%
2. Berdoa sebelum mengikuti kegiatan ,pada pertemuan I sebanyak 8 orang atau 61,5%, pada pertemuan II sebanyak 11 orang atau 84,6% dan pada pertemuan III, menjadi 12 orang atau 92,3%, sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan rata- rata 15%
3. Antusias mengikuti tahap awal kegiatan, pada pertemuan I sebanyak 13 orang atau 100%, pada pertemuan II mengalami penurunan menjadi 12 orang atau 92,3% dan pada pertemuan III, meningkat kembali menjadi 13 orang atau 100%,
4. Antusias mengikuti tahap peralihan, pada pertemuan I sebanyak 6 orang atau 41,6%, pada pertemuan II sebanyak 13 orang atau 100% dan pada pertemuan III, menjadi 13 orang atau 100%, sehingga dapat di simpulkan bahwa pada pertemuan I dan pertemuan II Mengalami peningkatan 58%

5. Mengungkapkan alasan ketidakhadiran ,pada pertemuan I sebanyak 10 orang atau 76,9%, pada pertemuan II sebanyak 12 orang atau 92,3% dan pada pertemuan III, menjadi 13 orang atau 100%, sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan rata- rata 23%.
6. Memperhatikan informasi dari model ,pada pertemuan I Sebanyak 10 orang atau 76,9%, pada pertemuan II mengalami penurunan menjadi 9 orang atau 69,2% dan pada pertemuan III, kembali meningkat menjadi 13 orang atau 100%,
7. Menerima saran dari model ,pada pertemuan I Sebanyak 10 orang atau 76,9%, pada pertemuan II sebanyak 11 orang atau 84,6% dan pada pertemuan III, menjadi 13 orang atau 100%, sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan rata- rata 11%
8. Berganti peran dari model, pada pertemuan I Sebanyak 4 orang atau 30,7%, pada pertemuan II sebanyak 9 orang atau 69,2% dan pada pertemuan III, menjadi 13 orang atau 100%, sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan rata- rata 34%
9. Berkomitmen untuk meningkatkan kehadirannya, dari pertemuan I sampai pertemuan III Semua siswa berkomitmen meningkatkan kehadirannya 100%
10. Tertib mengikuti layanan sampai tahap akhir, pada pertemuan I Sebanyak 8 orang atau 61,5%, pada pertemuan II sebanyak 10 orang atau 76,9% dan pada pertemuan III, menjadi 12 orang atau 92,3%, sehingga dapat di simpulkan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan rata- rata 15%.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan semakin meningkat setelah diterapkannya modeling langsung.

A. Pembahasan

Dari hasil analisis angket terlihat bahwa rata-rata hasil angket *pretest* untuk mengukur frekuensi kehadiran siswa menunjukkan data sebesar 53% dengan frekuensi kehadiran sangat rendah. Setelah dilakukan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung frekuensi kehadiran siswa mengalami peningkatan sebanyak 30,7% sehingga siswa yang memiliki frekuensi kehadiran rendah menurun menjadi 23%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa “ Penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung dalam meningkatkan frekuensi kehadiran siswa kelas IX di SMP. Negeri 2 Bungoro dinyatakan diterima, dalam penelitian ini penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung dapat meningkatkan frekuensi kehadiran siswa.

Layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung dianggap sangat efektif dalam mengatasi permasalahan ketidakhadiran siswa karena dengan layanan tersebut siswa dapat mengungkapkan masalahnya dengan rileks karena berada dalam suasana kelompok sehingga siswa tidak merasa tegang, hal senada juga diungkapkan oleh Reckey L. George dan Therese Stridde Cristiani yang dikutip oleh W.S Winkel (2002: 25) yang mengemukakan kelebihan konseling kelompok yaitu:

- a. Efisien, konselor dapat menyelenggarakan bantuan pada lebih banyak klien sekaligus.
- b. Konseling kelompok menyelenggarakan hubungan sosial antara pribadi didalam menyelesaikan masalah antara pribadi.
- c. Klien memiliki kesempatan untuk melatih tingkah laku baru.
- d. Memungkinkan klien meletakkan masalah dalam perspektif dan untuk memahami bagaimana kesamaan mereka dan perbedaan mereka dengan orang lain.
- e. Klien membangun sistem bantuan untuk masing- masing orang/personal
- f. Klien mempelajari keterampilan komunikasi antar pribadi
- g. Klien dapat kesempatan menerima bantuan yang seharusnya dia dapatkan.

Begitupun dengan modeling langsung, dengan teknik tersebut siswa dapat melihat bagaimana mengatasi masalah yang sedang dihadapinya secara langsung melalui model yang memerankan sesuai dengan kondisi yang dihadapinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa data hasil analisis telah menunjukkan peningkatan frekuensi kehadiran siswa setelah penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung, dengan demikian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung dapat meningkatkan frekuensi kehadiran siswa di SMP Negeri 2

Bungoro. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, agar menjadikan layanan konseling kelompok sebagai salah satu kegiatan yang menjadi program sekolah dalam meningkatkan frekuensi kehadiran siswa.
2. Bagi guru pembimbing diharapkan dapat memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling langsung yang lebih berkualitas dalam meningkatkan frekuensi kehadiran siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan agar selalu berusaha untuk terus meningkatkan frekuensi kehadirannya, sehingga dapat menerima pelajaran secara maksimal dan dapat menjadi siswa yang diharapkan sebagaimana mestinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, soli & Manrihu, 1996. *Teknik laboratorium konseling*. Jakarta : Depdikbud, Dirjen Dikti Proyek Pendidik dan Tenaga Akademik
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis)* Edisi revisi V. Rineke Cipta, Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi, 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineke Cipta, Jakarta
- Imron, 1994, *Pengaturan Kehadiran dan Ketidakhadiran peserta didik*, Makalah
- Utfifauzan. Wordpress.com/2009/12/23/teknik modeling (Online: di akses tgl 2 oktober 2014)
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Sukmawati, 2013, *Pengaruh Penerapan teknik modeling diri sendiri terhadap motivasi belajar siswa*, Proposal Skripsi STKIP Pangkep.
- Rianpurnamafers.blogspot.com/2011/02/pengaturan – kehadiran-dan ketidakhadiran.html (online di akses tanggal 2 oktober 2014)
- Tiro, 2004, *Dasar – dasar statistik*, UNM, Ujung pandang
- Wardani, 2012. *Penerapan Konseling Kelompok dalam mengentaskan masalah perkembangan remaja*. Skripsi STKIP Pangkep.

W.S Winkel,2002,*Bimbingan dan konseling di
institusi pendidikan,* Gramedia,
Jakarta